

Pengaruh Daya Tarik Interpersonal Terhadap Hubungan Interpersonal Pada Remaja di Kota

Nazhifi AUFAR Moza Alzura¹, Risna Febriani¹

¹Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Email ochamocha12@gmail.com

Submitted: 25 Mei 2023 Revised: 06 Juni 2023 Accepted: 21 Juli 2023
DOI: 10.38156/psikowipa.v%vi%i.97

Abstract

Interpersonal relationship is a relationship consisting of two or more people who are dependent on one another and use a consistent pattern of interaction. This interpersonal relationship includes familiarity, control, appropriate response, and harmony in the emotional atmosphere when communication takes place. This study aims to determine the effect of interpersonal attractiveness on interpersonal relationships in adolescents in the city of Banjarmasin. This research method uses a quantitative approach with Pearson's Product Moment analysis. Sampling in this study used a purposive sampling technique. The subjects in this study were teenagers in the city of Banjarmasin as many as 200 subjects. Measuring tools used in this study is the interpersonal attractiveness scale and interpersonal relationship scale. The results of this study are that there is a significant influence between interpersonal attractiveness and interpersonal relationships in adolescents in the city of Banjarmasin with R Square obtained at 0.278 and a significance level of 0.000.

Keywords: Banjarmasin Adolescents; Interpersonal Relations; Interpersonal Attraction

Abstrak

Hubungan interpersonal adalah hubungan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki ketergantungan satu sama lain dan menggunakan pola interaksi yang konsisten. Hubungan interpersonal ini meliputi keakraban, kontrol, respon yang tepat, dan keserasian suasana emosional ketika komunikasi berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh daya tarik interpersonal terhadap hubungan interpersonal pada remaja di Kota Banjarmasin. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis Product Moment Pearson. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling. Subjek dalam penelitian ini yaitu remaja di Kota Banjarmasin sebanyak 200 subjek. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala daya tarik interpersonal dan skala hubungan interpersonal. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan sebesar daya tarik interpersonal terhadap hubungan interpersonal pada remaja di Kota Banjarmasin dengan R Square diperoleh sebesar 0,278 atau sebesar 27,8% dan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

Kata kunci : Remaja Banjarmasin; Hubungan Interpersonal; Daya Tarik Interpersonal

Pendahuluan

Masa remaja akan menghadapi perubahan dalam aspek biologis, kognitif, dan sosioemosional (Pratiwi et al, 2018). Dalam proses hidup remaja, mereka akan berhadapan dengan berbagai macam situasi. Remaja membutuhkan penerimaan, butuh untuk dihargai dan butuh mendapatkan tempat di manapun berada. Maka bila remaja memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang tinggi, remaja akan mudah menyesuaikan diri dan mudah mengantisipasi setiap situasi dan kondisi apapun dan dimanapun serta dengan siapapun (Yunistiati et al. 2014). Interaksi sosial sangat penting bagi remaja, karena apabila seorang remaja tidak memiliki kemampuan untuk berinteraksi sosial atau bahkan tidak dapat berinteraksi, disadari atau tidak, remaja akan kehilangan relasi (Yunistiati et al. 2014). Mappiare (1982) mengatakan, kelompok

teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama dimana remaja belajar untuk hidup bersama dengan orang lain yang bukan anggota keluarganya. Di dalamnya muncul persahabatan yang merupakan ciri khas pertama dan sifat interaksinya dalam pergaulan. Manfaat penting dari adanya persahabatan dalam masa remaja ini adalah mereka dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan mengisi waktu luang. Lebih penting lagi, bahwa dalam persahabatan itu remaja dapat merasa adanya kepuasan dalam interaksi sosialnya.

Hubungan sosial remaja dimulai pada tingkat yang sederhana dan terbatas, didasari kebutuhan yang sederhana. Di usia muda, ia mulai memperhatikan berbagai norma dalam pergaulan. Hubungan dengan lawan jenis dianggap penting, tetapi sangat sulit, karena ketika memilih pasangan hidup, ia harus memperhatikan norma dan gagasan sosial tentang kebutuhan masa depan. Bahkan anak muda dalam pergaulannya sering menggunakan hubungan sosial tertutup dalam kaitannya dengan masalah yang mereka alami (Hurlock, 1991). Hubungan interpersonal adalah hubungan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki ketergantungan satu sama lain dan menggunakan pola interaksi yang konsisten (Loban et al. 2017). Hubungan interpersonal ini meliputi keakraban, kontrol, respon yang tepat, dan keserasian suasana emosional ketika komunikasi berlangsung. Hubungan interpersonal adalah hubungan antar pribadi yang terjadi di antara dua atau lebih, hubungan interpersonal terbina melalui beberapa tahap, yakni kontak, keterlibatan, keakraban, perusakan, dan pemutusan (Devito dalam Abadi et al. 2013). Aspek yang terdapat pada hubungan interpersonal menurut (Garthoeffner et al. 1993) yaitu kepercayaan, pengungkapan diri, ketulusan, empati, kenyamanan, dan komunikasi.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi dimulainya suatu hubungan interpersonal mencakup tiga hal, yaitu faktor internal, eksternal, dan interaksi. Faktor internal terdiri dari need to belong dan pengaruh perasaan. Faktor eksternal meliputi proximity dan daya tarik fisik. Sementara faktor interaksi meliputi similarity-dissimilarity dan reciprocal liking. Daya tarik fisik menjadi salah satu faktor hubungan interpersonal yang dilakukan seseorang. Setiap individu memiliki tingkat ketertarikan personal ketika ingin memulai membina hubungan sosial dengan orang lain. Daya tarik seseorang dapat membuat hubungan lebih akrab atau mungkin menimbulkan keintiman dan bahkan cinta. Makin tertarik individu pada seseorang, makin besar kecenderungan individu berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu daya tarik interpersonal menjadi salah satu faktor penting ketika individu ingin membina hubungan dengan orang lain.

Kedekatan fisik yang terjadi antara individu satu dengan yang lain dapat menurunkan atau meningkatkan kemungkinan individu-individu yang bertemu tersebut untuk saling berinteraksi. Hal ini dapat menjadi dasar ketertarikan seseorang (Mahmudah, 2021). Hal yang perlu disadari adalah bahwa dalam membentuk sebuah hubungan diawali oleh ketertarikan. Keintiman suatu hubungan tidak begitu saja hadir pada individu, tetapi diawali dengan adanya ketertarikan dan keterbukaan antara satu dengan yang lain. Ketertarikan ini memuat tentang penilaian pada suatu aspek dengan pilihan dari sangat suka hingga sangat tidak suka (Baron, Robert & Byrne dalam Achidayah, 2022). Daya tarik fisik merupakan salah satu bagian dari daya tarik interpersonal. Oleh karena itu daya tarik interpersonal adalah suatu proses psikologis yang berfokus pada bagaimana memelihara dan mengarahkan hubungan. Hal itu dipengaruhi oleh adanya kesukaan, yang dilihat dari fisik, penampilan, perilaku, kompetensi, ataupun ketulusan sehingga dapat memunculkan hubungan yang akan terjadi antara kedua belah pihak (Dewi, 2013).

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan dan kesenjangan teori yang disebutkan Pratiwi dan Wahyuni (2019) bahwa banyak remaja belum mampu menjalani tugas perkembangan mereka dengan baik, antara lain timbulnya rasa cemas saat berinteraksi sosial dengan orang lain, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut pengaruh daya tarik interpersonal terhadap hubungan interpersonal pada remaja. Hal ini dirasa perlu karena daya tarik interpersonal adalah awal dari terbangunnya hubungan interpersonal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Salah satu skala pada penelitian ini di adaptasi sesuai dengan prosedur alat ukur adaptasi lintas budaya menurut Beaton, Bombardier, Guillemin, dan Ferraz (2000). Skala yang diadaptasi yaitu skala hubungan interpersonal dari Garthoefner, et al (1993). Sedangkan skala daya tarik interpersonal menggunakan aspek dari Andi Mappiare (1982). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Kota Banjarmasin. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan yaitu teknik *purposive sampling*. teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah remaja yang memiliki hubungan persahabatan. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 200 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Skala pengukuran adalah sebuah acuan atau tolak ukur untuk menentukan jenis data yang digunakan dalam penelitian. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019).

Hasil Penelitian

Subjek pada penelitian ini ditujukan kepada remaja yang berusia 16-20 tahun yang memiliki sahabat, serta remaja yang berdomisili di Banjarmasin. Subjek yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam pengisian skala dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 234 orang. Adapun responden berumur 16 tahun sebanyak 65 orang, responden berumur 17 tahun sebanyak 74 orang, responden berumur 18 tahun sebanyak 36 orang, responden berumur 19 tahun sebanyak 41 orang, dan responden berumur 20 tahun sebanyak 18 orang. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan skala daya tarik interpersonal dan skala hubungan interpersonal kepada responden di Banjarmasin.

Salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan error pengukuran kecil. Uji reliabilitas menggunakan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Hasil uji reliabilitas pada skala Hubungan Interpersonal adalah 0,943. Sedangkan skala Daya Tarik Interpersonal memiliki nilai uji reliabilitas sebesar 0.944.

Uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal. Jika signifikansi di bawah 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal dan jika signifikansi di atas 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas yang di dapat sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	Frekuensi	Sig.
Daya Tarik Interpersonal	234	0,063
Hubungan Interpersonal	234	0,200

Berdasarkan pada tabel 4.5, didapatkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel daya tarik interpersonal didapatkan nilai signifikansi $0,063 > 0,05$ dan untuk variabel hubungan interpersonal didapatkan hasil nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Hal tersebut menyatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal, dikarenakan nilai signifikansi pada masing-masing variabel lebih besar dari $0,05$.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear secara signifikan atau tidak terhadap dua variabel pada penelitian ini. Apabila signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut bersifat linear, sedangkan sebaliknya apabila signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut bersifat tidak linear.

Tabel 2. Uji Linearitas

Daya Tarik Interpersonal*Hubungan Interpersonal	F	Sig.
Linearity	97,248	0,000

Berdasarkan tabel 2 hasil analisa di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada data tersebut adalah $0,000 < 0,05$ artinya data tersebut bersifat linear. Hal ini dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel daya tarik interpersonal dengan hubungan interpersonal, sehingga persyaratan untuk uji linearitas terpenuhi.

Dalam penelitian ini selanjutnya akan dilakukan uji korelasional yaitu menguji apakah terdapat hubungan daya tarik interpersonal (X) dengan hubungan interpersonal (Y) menggunakan analisis korelasi. Uji korelasional memiliki syarat signifikansi yaitu apabila sig. (2- tailed) kurang dari ($< 0,05$) maka dapat dikatakan memiliki hubungan yang signifikan dan apabila sig. (2-tailed) lebih dari ($> 0,05$) maka dapat dikatakan tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Tabel 3. Uji Korelasi

Korelasi	R	Sig.
Daya Tarik Interpersonal*Hubungan Interpersonal	0,527	0,000

Berdasarkan hasil uji korelasional yang telah dilakukan, maka daya tarik interpersonal dengan hubungan interpersonal diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar $0,000$ yang menunjukkan signifikan sehingga terdapat hubungan antara daya tarik interpersonal dengan hubungan interpersonal. Koefisien korelasi antara dua variabel diperoleh sebesar $0,527$ yang menunjukkan hasil bahwa kekuatan hubungan antara daya tarik interpersonal dengan hubungan interpersonal sedang, serta memiliki nilai positif yang berarti bahwa memiliki hubungan yang positif. Hubungan yang positif memiliki makna apabila daya tarik interpersonal mengalami peningkatan maka hubungan interpersonal juga akan mengalami peningkatan. Begitu pula sebaliknya apabila daya

tarik interpersonal mengalami penurunan maka hubungan interpersonal akan mengalami penurunan pula.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana untuk melihat apakah ada pengaruh variabel daya tarik interpersonal (X) terhadap hubungan interpersonal (Y). Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana mengacu pada dua hal yaitu membandingkan nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 4. Uji Regresi Linear Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.527 ^a	.278	.275	13,640

Dari data di atas diketahui bahwa besar nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,527a dengan hasil koefisien determinasi R square sebesar 0,278. Hal ini dapat disimpulkan bahwa uji prediksi yang diberikan oleh variabel daya tarik interpersonal (X) terhadap hubungan interpersonal (Y) adalah sebesar 27,8%, sedangkan selebihnya merupakan faktor lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh daya tarik interpersonal terhadap hubungan interpersonal pada remaja di Kota Banjarmasin. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana didapatkan hasil nilai t hitung ialah 9,447 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ yang berarti daya tarik interpersonal berpengaruh terhadap hubungan interpersonal. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan hipotesis penelitian (H_a) diterima yang berarti terdapat pengaruh daya Tarik interpersonal terhadap hubungan interpersonal pada remaja di Kota Banjarmasin.

Pembahasan

Dapat dilihat pada hasil penelitian bahwa, tingkat daya tarik interpersonal pada remaja di Kota Banjarmasin terdapat pada kategori sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Catartika, Hanurawan & Priyambodo (2021) yang mengatakan bahwa semakin tinggi daya tarik interpersonal maka semakin tinggi pula keintiman individu, atau sebaliknya semakin rendah tingkat daya tarik interpersonal maka semakin rendah pula keintiman pada individu tersebut. Sedangkan tingkat hubungan interpersonal pada remaja di Kota Banjarmasin juga terdapat pada kategori sedang. Rakhmat (2013) menyatakan bahwa semakin baik hubungan interpersonal maka semakin terbuka orang untuk mengungkapkan dirinya, makin cermat persepsinya terhadap orang lain dan persepsi dirinya, sehingga semakin efektif komunikasi yang berlangsung di antara komunikator.

Analisis data hubungan interpersonal berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil bahwa jenis kelamin perempuan memiliki hubungan interpersonal yang lebih tinggi dengan presentase 69% dibanding laki-laki dengan nilai presentase 31%. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jasmi dan Nurmina (2019) yang menunjukkan bahwa kualitas persahabatan remaja perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Fauziah (2014) juga menunjukkan bahwa remaja perempuan memiliki hubungan persahabatan dengan berbagai perasaan antara satu sama lain dengan hubungan emosional, sedangkan remaja laki-laki hanya pada hal-hal tertentu

yang ingin mereka lakukan bersama dengan sahabatnya dan membangun relasi yang lebih luas. Sehingga hubungan persahabatan pada remaja perempuan lebih akrab, intim, dan dekat dibandingkan remaja laki-laki.

Analisis data hubungan interpersonal berdasarkan usia didapatkan hasil bahwa remaja berusia 18 tahun dan 20 tahun memiliki tingkat hubungan interpersonal yang lebih tinggi, keduanya sama-sama memiliki nilai presentase 28%. Dapat disimpulkan semakin mendekati usia dewasa maka hubungan interpersonal yang dimiliki remaja semakin meningkat. Sejalan dengan pendapat Wilis (dalam Santoso, 2012) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan interpersonal seseorang adalah faktor usia, semakin individu bertambah usia atau bertambah dewasa maka semakin banyak melakukan kontak dengan orang lain yang membuat individu tersebut belajar bagaimana bersikap terhadap orang lain.

Analisis data daya tarik interpersonal berdasarkan usia didapatkan bahwa remaja berusia 17 tahun memiliki tingkat daya tarik interpersonal yang lebih tinggi dengan nilai 32%. Dapat disimpulkan semakin mendekati usia dewasa maka daya tarik interpersonal yang dimiliki remaja semakin menurun. Sejalan dengan pendapat Clore dan Byrne (dalam Sears, 1992) yang mengatakan bahwa relasi sosial pada remaja lebih mementingkan daya tarik interpersonal terhadap lingkungannya, maka semakin bertambah dewasa individu banyak melakukan interaksi tidak lagi berdasarkan daya tarik terhadap orang lain.

Selanjutnya analisis data daya tarik interpersonal berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil bahwa jenis kelamin perempuan memiliki daya tarik interpersonal lebih tinggi dengan presentase 68% dibanding laki-laki dengan nilai presentase 32%. Hal ini sejalan dengan Santrock (2003) yang mengatakan remaja putra maupun putri, menilai bentuk tubuh atau perawakan sebagai dimensi yang paling penting dari daya tarik fisik. Dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin perempuan memiliki daya tarik interpersonal yang lebih tinggi. Saat mereka ingin membangun komunikasi pertemanan dengan orang lain, perempuan lebih banyak melakukan daya tarik interpersonal seperti kesukaan pada orang lain, sikap positif, dan daya tarik seseorang dibandingkan dengan laki-laki.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh daya tarik interpersonal terhadap hubungan interpersonal pada remaja di Kota Banjarmasin. Berdasarkan analisis data pada penelitian ini melalui pengujian statistik, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan daya tarik interpersonal terhadap hubungan interpersonal pada remaja di Kota Banjarmasin. Hal ini terlihat dari hasil yang ditunjukkan pada uji regresi linier sederhana didapatkan nilai t hitung ialah 9,447 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ yang berarti daya tarik interpersonal berpengaruh secara signifikan terhadap hubungan interpersonal. Adapun dilihat pada nilai koefisien determinasi / R Square diperoleh sebesar 0,278 yang berarti pengaruh daya tarik interpersonal terhadap hubungan interpersonal adalah sebesar 27,8%.

Saran

Dari hasil penelitian ini, adapun beberapa saran yang dapat diberikan peneliti antara lain saran teoritis yaitu hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan, memperkaya keilmuan khususnya dalam bidang psikologi sosial mengenai daya tarik interpersonal dan

hubungan interpersonal pada remaja. Saran praktis bagi peneliti selanjutnya ketika ingin mengambil variabel ini maka peneliti dapat menambah lebih banyak referensi untuk memperkaya penelitian selanjutnya, melakukan penelitian dengan memodifikasi, menambah atau mengganti variabel lain dan menambah instrumen penelitian, sehingga dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, serta dapat menyertakan variabel atau faktor lainnya yang bisa memengaruhi hubungan interpersonal. Bagi Remaja ketika ingin membangun hubungan interpersonal tidak hanya didasari pada daya tarik interpersonal saja, tetapi faktor lain juga dapat mendasari keinginan untuk membangun hubungan interpersonal

Daftar Pustaka

- Abadi, T. W., Sukmawan, F., & Utari, D. A. (2013). Media Sosial dan Pengembangan Hubungan Interpersonal Remaja di Sidoarjo. *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 96-106.
- Andi, Mappiare. (1983). Psikologi Orang Dewasa. Surabaya: Usaha Nasional.
- Achidayah, H. N. (2022). Analisa Psikologi Hubungan Interpersonal dalam Film "KTP". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 2(2), 108- 115.
- Adiansah, W, Setiawan. E, Kodaruddin. W. N., Wibowo. H. (2019). Person in Environm ent Remaja Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 47-160.
- Anugrah, D., & Hurriyati, D. (2019). Persepsi Daya Tarik dengan Atraksi Interpersonal. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 13(1), 25-36.
- Astarini, L., Juwita, A. H., Keperawatan, F., Katolik Widya, U., Surabaya, M., Raya, J., & Selatan, K. (2019). Kemampuan Hubungan Interpersonal dan Hasil Belajar Mahasiswa Keperawatan (Interpersonal Relationship Capability and Nursing Students' Learning Outcomes). In Raya Jemur Sari (Issue 57).
- Azwar, S. (2017). Metode Penelitian Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Azwar, S. (2019). Reliabilitas dan Validitas Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Beaton, D. E., Bombardier, C., Guillemin, F., & Ferraz, M. B (2000). Guidelines for The Process of Cross-cultural Adaptation of Self-report Measures. *Spine*, 25(24), 3186-3191.
- Bella, A. N. (2016). Hubungan Antara Physical Attractiveness Pasangan dengan Kepuasan Berpacaran pada laki-laki Emerging Adult. *CALYPTRA*, 5(1), 1-12.
- Catartika, A., Hanurawan, F., & Priyambodo, A. B. (2021). Hubungan antara daya tarik interpersonal dan keintiman generasi z di Universitas Negeri Malang. *Flourishing Journal*, 1(1), 13-23.
- Dewi, A. D. A. K. (2013). Studi Komparasi Faktor-faktor Daya Tarik Interpersonal Pada Mahasiswa Unnes yang Berpacaran Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Journal of Social and Industrial Psychology*.
- Dewi, Y. T. (2016). Hubungan antara daya tarik antarpersonal dengan pengungkapan diri secara online pada siswa sekolah menengah atas pengguna media sosial di surakarta. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fanysa, S. (2022). Hubungan Self Disclosure Dengan Intimasi Pertemanan Pada Mahasiswa BK Di IAIN Bukittinggi. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(2), 86-91.
- Fauziah, N. (2014). Empati, Persahabatan, dan Kecerdasan Adversitas Pada Mahasiswa Yang Sedang Skripsi. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(1). 78-92
- Garthoeffner, J. L., Henry, C. S., & Robinson, L. C. (1993). The modified interpersonal relationship scale: reliability and validity. *Psychological reports*, 995-1004

- Guthridge, M., & Giummarra, M. J. (2021). The Taxonomy of Empathy: A Meta- Definition and The Nine Dimensions of The Empathic System. *Journal of Humanistic Psychology*.
- Hadiana. (2019). Daya Tarik Interpersonal sebagai Pembentuk Komunikasi Interpersonal antara Karyawan di PT. Trippcons Internasional, Jakarta.
- Hasniar, M., & Qadaruddin, & Nurhakki, N. (2018). Self Discloser dalam Membentuk Level Hubungan Interpersonal Perspektif Gender di Asrama Putra dan Putri Stain Parepare. *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah*, 8(1), 77-96.
- Hudaniah., & Dayakisni, T. (2009). Psikologi Sosial. Malang: UMM Press.
- Hurlock, E. B. (1991). Psikolgi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Jasmi, D. M. & Nurmina. (2019). Perbedaan Kualitas Persahabatan Remaja di Kota Bukittinggi Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(1), 1-10
- Kolcaba, K. (2003). *Comfort theory and practice: a vision for holistic health care and research*. Springer Publishing Company.
- Loban, M. N., Wibowo, M. E., Purwanto, E. (2017). Model Bimbingan Kelompok menggunakan Games untuk Meningkatkan Hubungan Interpersonal Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 54-61.
- Mahmudah, S. (2021). Conceptual Review: Interpersonal Attraction dalam Pandangan Sosial, Perkembangan dan Kognitif. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 7(2), 192-200.
- Marhani, W., & Suprihatin, T. (2022). Hubungan antara Daya Tarik Interpersonal dengan Keterbukaan Diri pada Mahasiswa Tahun Pertama.
- Muhammad, H., & Abdillah, M. R. (2022). Kepercayaan Pada Pimpinan Institusi dan Rekan Kerja Terhadap Komitmen Afektif Pegawai. *Jurnal Komunitas Sains Manajemen*, 1(1), 63-70.
- Periantalo, Jelpa. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Asyik Mudah & Bermanfaat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Periantalo, Jelpa. (2019). *Statistik Dasar untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Pratiwi, I., Astuti, I., & Yuline, Y. (2018). Layanan Informasi oleh Guru Pembimbing Tentang Tugas Perkembangan Remaja Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(7).
- Pratiwi, I. W., & Wahyuni, S. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Self Regulation Remaja dalam Bersosialisasi. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*, 8(1), 1-11.
- Putri, N. W. E. P. (2019). Peran Psikologi Komunikasi dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik: Studi Kasus Proses Bimbingan Konseling di SMK Kesehatan Widya Dharma Bali, 52-67.
- Rakhmat, Jalaludin. 2013. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, S. (2022). Pengaruh Interpersonal relationships terhadap School Well-Being pada Mahasiswa Ilmu Keperawatan. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu.*, 13(1).
- Santoso, A. A. (2012). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Kompetensi Interpersonal Pada Masa Remaja Tengah. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Sears, D.O. Freedman, J. L, Peplau, L.A. (1991). *Psikologi Sosial : Jilid 2*. Alih Bahasa : Michael Adryanto. Jakarta : Erlangga. (Edisi kelima).
- Setiawan, N., Hasibuan, H. A., & Setiawan, A. (2019). Pengaruh Hubungan Interpersonal dan Efektivitas Kerja terhadap Kualitas Pelayanan Publik (Studi Empiris Pada Kantor BASARNAS Medan). *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 1(2), 77-84.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Santrock J. W. (2002). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Santrock (2003) John W. *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Sari, T. M., Winarno, J., & Suminah, S. (2021). Pengaruh Daya Tarik Interpersonal terhadap Kohesivitas Kelompok Tani Bawang Merah di Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 45(2), 97.
- Saunoah, R. R., & Korohama, K. E. P. (2022). Pengaruh pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 terhadap hubungan interpersonal pada mahasiswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(1),
- Yunistiati, F., Djalali, M. A. A., & Farid, M. (2014). Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri Dan Interaksi Sosial Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01), 71-82.